Implementasi Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Untuk Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Siswa Di Mi Muhammadiyah 3 Penatarsewu

Achmad Ziddanial Muqodash Badrie¹, Eni Fariyatul Fahyuni¹
¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, ²Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ziddanialmbadries@gmail.com eniumsida@gmail.com

Abstract

This study aimed to see how the implementation of the Hizbul Wathan scouting movement to improve the character of student leadership in MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu. This type of research is to use qualitative research methods with a descriptive approach. The subjects in this study were the principal, the coach of Hizbul Wathan, the class teacher, students. Data collection is done by interviews, observations, and documentation. While in data analysis, using techniques in a way, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The scouting movement of Hizbul Wathan's development in MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu since its inception tends to be stagnant and not optimal. The obstacles that exist make the implementation of the scout movement hizbul wathan less than the maximum to improve the character of student leadership in MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu

Keywords: Scout Movement Hizbul Wathan; Student Leadership Character; MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu

Abstrak. Penelitian ini ditujukan untuk melihat bagaimana implementasi gerakan kepanduan hizbul wathan untuk meningkatkan karakter kepemimpinan siswa di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu. Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan dekriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina hizbul wathan, guru kelas, siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi Sedangkan dalam analisis data, menggunakan teknik dengan cara, yaitu reduksi data, penyajian ata dan penarikan kesimpulan. Gerakan kepanduan hizbul wathan perkembangan nya di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu sejak awal didirikan cenderung stagnan dan tidak maksimal. Hambatan-hambatan yang ada membuat implementasi gerakan kepanduan hizbul wathan kurang maksimal untuk meningkatkan karakter kepemimpinan siswa di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu.

Kata Kunci - Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan; Karakter Kepemimpinan siswa, MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu

1. Introduction

Karakter menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Karakter seseorang berkembang berdasarkan potensi yang dibawa sejak lahir atau yang dikenal sebagai karakter dasar yang bersifat biologis. Menurtu Ki Hajar Dewantara, aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku sebagai hasil perpaduan antara karakter biologis dan hasil hubungan atau interaksi dengan lingkungannya.

Didalam sebuah hadist dari Ibnu Umar RA dari Nabi Muhammad SAW di jelaskan bahwa yang disebut pemimpin adalah setiap individu, tanpa terkecuali apakah dia laki-laki ataupun perempuan asal dia sudah mukallaf semuanya adalah pemimpin kepadanya akan dimintai pertanggung jawaban dari hasil kepemimpinannya selama di dunia. Perkara pertanggung jawaban itu tentu disesuaikan dengan tugas pokok dan fungsi serta wewenang yang telah diberikan kepadanya.[1]

Kayo menyebutkan bahwa kepemimpinan dalam pengertian umum adalah suatu proses ketika seorang memimpin (directs), membimbing (guides), mempengaruhi (influences) atau mengontrol (controls) pikiran, perasaan, atau tingkah laku orang lain. Kepemimpinan merupakan proses yang harus ada dalam kehidupan manusia selaku makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya.[2] Dengan demikan dapat dimaklumi bahwa dimanapun terdapat kelompok manusia yang hidup bersama maka disana diperlukan adanya bentuk kepemimpinan. Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didik menjadikan manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Saat ini, pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia Dengan belum maksimalnya penanaman nilai-nilai karakter di sekolah, maka perlu dicari alternatif-alternatif lain yang menarik perhatian dan minat siswa.[3] Kemudian dari pada hal tersebut, ketika keinginan mereka untuk belajar terus mampu membentuk suatu karakter dalam diri mereka yang mampu menjadi identitas kelak dimasa

yang akan datang. Segala keterbatasan dalam dunia pendidikan nasional yang selama ini dijalankan, maka banyak yang mencoba berbagai alternatif dalam memberikan atau menanamkan nilai-nilai karakter kepemimpinan kepada siswa. Dalam dunia Pendidikan, salah satu yang menunjang hal tersebut adalah Gerakan kepanduan, salah satunya melalui Hizbul Wathan yang menanamkan nilai kepemimpinan dalam setiap kegiatan kepaduan yang dilaksanakan.[4]

Dalam tinjauan pustaka ini peniliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang relevan dengan judul yang penulis buat. Tujuannya agar menghindari terjadinya kesamaan penulisan, selain itu dari beberapa karya yang relevan ini, penulis dapat membandingkan berbagai masalah sehingga penulis dapat memperoleh hasil penemuan yang baru dan betul-betul otentik. Karya yang relevan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode Outbound terhadap Karakter Kepemimpinan pada Siswa Kelas V Sekolah Alam Bengawan Solo Tahun Ajaran 2015/2016" ditulis oleh Satya Wijayanto (2016) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Adapaun instrument pengumpulan datanya menggunakan skala Likert, analaisi data penelitian dengan regresi linear sedeharna. Adapaun proses pengumpulan data yakni dengan angket, dokumentasi, observasi. Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Alam Bengawan Solo tahun 2015/2016 yang berjumlah 22 siswa. Dalam penelitian imi menemukan bahswa metodw Outbond berpengaruh positif terhadap pembentukkan karakter kepemimpinan. Ditulis bahwa hal tersebut sejalan dengan pendapat Asti dalam bukunya yang berjudul "Fun Outbond Merancang Kegiatan Outbond Yang kreatif yang menyebutkan bahwa salah satu manfaat outbond yaitu kepemimpinan (leadership). Setelah mereview dari penelitian yang telah ada sebelumnya, maka ditemukan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini ketiga penelitian tersebut, tidak selalu terkait dengan karakter kepemimpinan dan hizbul wathan. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada karakter kepemimpinan dan variable yang mempengaruhinya yaitu hizbul wathan.[5]

MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu Merupakan Salah Satu Sekolah Yang Berada Dalam Naungan Muhammadiyah, Menjadi Salah Satu Sekolah Yang Menerapkan Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan. Berlokasi Di Desa Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin, Sidoarjo. Berdasarkan Hasil Observasi Lapangan Di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu, Peneliti Mendapati Banyak Dari Siswa Cenderung Resisten Terhadap Setiap Nasihat Yang Diberikan Oleh Guru. Siswa Lebih Sering Mencari Pembenaran Dari Setiap Perbuatan Yang Dilakukannya. Hal Sebaliknya Justru Ditemui Ketika Berada Didalam Kelas Siswa Cenderung Sangat Pasif, Terutama Dalam Proses Pembelajaran. Siswa Merasa Malu Untuk Bertanya, Takut Untuk Mendapatkan Sebuah Tannggung Jawab. Hal Tersebut Dapat Diketahui Ketika Guru Memberikan Tugas Yang Bersifat Kelompok, Siswa Cenderung Mengambil Peran Sebagai Anggota Sehingga Guru Harus Menunjuk Beberapa Siswa Sebagai Ketua Kelompok, Disisi Yang Lain Siswa Lebih Sering Bergurau Dengan Teman Sebayanya Yang Menyebabkan Ruang Kelas Seringkali Menjadi Kurang Kondusif. Munculnya Masalah-Masalah Tersebut Menandakan Ada Yang Kurang Proses Pembelajaran Utamanya Dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Pada Siswa. Rendahnya Sikap Kepemimpinan Pada Siswa Tersebut Juga Dapat Ditandai Oleh Rendahnya Kemandirian Siswa, Tanggung Jawab Terhadap Tugas, Dan Sikap Siswa Ketika Dihadapkan Pada Sebuah Permasalahan. Dengan Munculnya Alternatif-Alternatif Seperti Adanya Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, Diharapkan Siswa Mampu Berkembang Secara Baik Utamanya Dalam Upaya Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Pada Diri Siswa. Maka Berdasarkan Karakteristik Masalah Yang Ada Dan Latar Belakang Inilah Peneliti Merasa Tertarik Untuk Meneliti Secara Mendalam Mengenai "Implementasi Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Untuk Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Siswa Di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu"

2. Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan dekriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan latar alamiah guna menjelaskan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (utuh), melalui pendeskripsian kondisi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pada jenis penelitian ini, peneliti adalah instrument yang diharapkan mampu mengumpulkan dan mengolah data secara mendalam dan luas, Sehingga diharapkan peneliti memiliki bekal teori serta wawasan yang luas serta memiliki kemampuan dalam persuasi, analisis dan membangun situasi sosial yang menjadi objek penelitian sebagai upaya mendapatkan data secara akurat guna menjelaskan fenomena yang ada.[9]

Metode deskriptif dapat didefinisikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian baik itu seseorang, lembaga, masyarakat, maupun lain-lain yang didasarkan pada fakta yang tampak ada sebagaimana adanya. Jenis pendekatan dipilih didasarkan keadaan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi Gerakan kepanduan hizbul wathan dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa, memerlukan sejumlah data lapangan yang bersifat aktual dan konseptual. Daripada itu, pendekatan kualitatif dianggap lebih peka dan lebih bisa menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang sedang dihadapi dan situasi yang berubah selama penelitian berlangsung.[10]

Melalui metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini, diharapkan tujuan penelitian dapat tercapai yakni mengungkap fakta, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan memaparkan data dengan apa adanya. Kegiatan dalam penelitian kualitatif ini diantaranya yaitu pengumpulan data, menganalisis data, menginterprestasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan dari analisa data-data yang ada dilapangan.[11]

Data yang dikumpulkan dilapangan berupa kata-kata dan gambar, sehingga laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk disajikan dalam laporan ini. Data-data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi

lainnya. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orang yang mengerti secara mendalam dan turut serta dalam kegiatan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu dengan objek yang diteliti yakni karakter kepemimpinan siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode purposive sampling untuk menentukan informan penelitian. Purposive sampling adalah metode sampling dengan cara memberikan kriteria-kriteria tertentu yang menjadi ukuran bagi seseorang untuk layak menjadi informan dan memberikan informasi terkait penelitian. Metode purposive sampling ini dipadukan dengan snowballing sampling dalam memperoleh informan. Adapun kriteria informan yakni:

- 1. Kepala sekolah, waka kurikululm, koordinator ekstrakulikuler, guru kelas yang mengawasi lingkup Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu.
- 2. Siswa yang mengikuti Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu.
- 3. Merupakan pembina Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu.

Snowballing sampling merupakan metode penelitian yang diawali dengan menunjuk informan pertama yang memenuhi kriteria informan, kemudian informan pertama merujuk pengumpulan data melalui informan kedua kepada peneliti, begitu seterusnya informan yang ditemukan diwawancarai dan merujuk informan lainnya hingga data memiliki titik jenuh. Informan yang dirujuk juga harus memenuhi kriteria untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Analisis data didefinisikan sebagai proses pengorganisasian data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar yang dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja. Dalam pendekatan kualitatif, proses analisis data diperoleh dari data lapangan yang kemudian ditarik kesimpulan dari yang bersifat umum menuju yang bersifat lebih khusus kemudian disajikan dalam bentuk narasi.

Dalam penelitian ini, berdasarkan data yang dikumpulkan melalui para informan yang didapat, metode analisis data yang digunakan adalah melalui tahapan berikut ini:

- Reduksi data, pada tahap ini peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada informasi penting terkait topik penelitian, yang kemudian dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran dengan lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- 2. Penyajian data, pada tahap ini peneliti melakukan penyajian data selain dalam bentuk teks naratif, data juga disajikan dalam bentuk grafik, dan matriks.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, pada tahap ini peneliti mebuat kesimpulan yang didasarkan pada data yang telah diproses melalui reduksi, yang kemudian dilakukan validasi ulang ke lapangan untuk mendapatkan data yang lebih akurat yang kemudian dilakukan penyajian data.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Implementasi Gerakan Kepanduan Hizbul di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu

Implementasi gerakan kepanduan hizbul wathan di MI Muhammadiyah untuk meningkatkan karakter kepemimpinan siswa dari hasil pengamatan peneliti dan hasil wawancara mendapatkan poin-poin yang bisa dijabarkan sebagai berikut:

a. Perkembangan dan Kedudukan Hizbul Wathan di sekolah

Perkembangan gerakan kepanduan hizbul wathan di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu sejak awal berdiri bisa dibilang tidak terlalu pesat dan cenderung stagnan. Padahal sebagai salah satu ekstrakulikuler wajib yang ada di sekolah, seharusnya hizbul wathan mampu menujukan perkembangan yang lebih dalam meningkatkan karakter kepemimpinan siswa. Namun dalam beberapa tahun ini hizbul wathan menunjukkan adanya peningkatan dengan meraih juara di salah satu kategori hizbul wathan camp yang diadakan oleh MKKS Muhammadiyah se Sidoarjo. Selain itu munculnya siswa penegak sholat juga merupakan hasil dari implementasi gerakan kepanduan hizbul wathan. Seharusnya hal-hal seperti ini yang dipertahankan, mengingatkan hizbul wathan di sekolah bukan hanya menjadi ekstrakuliler wajib saja, tetapi juga merupakan bagian penting dari Muhammadiyah sebagi organisasi otonom. Tetapi dengan kedudukan hizbul wathan sebagai ekstrakulikuler yang wajib saja sudah menunjang tujuan dari gerakan kepanduan hizbul wathan untuk membina anak-anak, remaja dan pemuda agar memiliki aqidah, mental dan fisik, berilmu dan berteknologi serta berakhlak karimah terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader persyarikatan umat dan bangsa.

b. Faktor penghambat dan upaya yang telah dilakukan

Hambatan yang ada saat kegiatan hizbul wathan berlangsung adalah jadwal kegiatan hizbul wathan sering kali bentrok dengan jadwal kegiatan sekolah lainnya ataupun tanggal merah, padahal jadwal pertemuan hizbul wathan hanya seminggu 1 kali atau 4 kali dalam sebulan. Hal ini menyebabkan latihan hizbul wathan sering libur dan materi yang ingin disampaikan pembina terhambat dan tidak maksimal. Ketika penyampaian materi ini terhambat, maka implementaisnya terhadap siswa juga akan seadanya dan tidak utuh, maka hal ini akan menghambat tujuan dari gerakan kepanduan hizbul wathan yang ingin memunculkan karakter kepemimpinan dalam diri siswa. Hal ini juga bertolak belakang dengan teori sosial yang menjelaskan bagaimana karakter kepemimpinan itu muncul, Teori sosial memiliki anggapan bahwa untuk memunculkan pemimpin harus disiapkan, didik, dan dibentuk, tidak dilahirkna begitu saja. Maka setiap orang pun bisa menjadi pemimpin, melalui persiapan usaha dan Pendidikan, serta dari kemauan diri sendiri.

Antusiasme siswa tehadap kegiatan hizbul wathan sendiri agaknya juga menjadi penghambat implementasi kegiatan hizbul wathan. Pada saat jadwal kegiatan hizbul wathan dilaksanakan, jadwalnya berbarengan dengan jadwal ekstra lain seperti sepakbola, sehingga banyak siswa laki-laki yang lebih tertarik untuk mengikuti sepakbola, selain itu jika materimateri disampaikan di dalam kelas siswa semakin tidak tertarik dan terlihat hanya beberapa saja yang benar-benar memperhatikan.

Faktor-faktor penghambat ini telah diupayakan untuk di atasi oleh pihak sekolah maupun dari pembinanya. Dari kepala sekolah telah berusaha untuk memajukan kegiatan hizbul wathan dengan sering mengikutkan kegiatan-kegiatan di luar sekolah, menyediakan pembina yang profesionnal, dan juga sering mengadakan kegiatan internal yang menyenangkan. Dari pembina telah menyiapkan strategi-strategi untuk menarik antusiasme siswa dan agar materi yang disampaikan bisa terserap dengan baik oleh siswa. Pembina menerapkan dalam setiap pertemuannya mengemas materi ke dalam bentuk permainan yang menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dan rileks dalam mengikuti materi. Pembina juga mengusahakan agar materi tidak dilaksanakan di kelas tetapi dilaksanakan di luar kelas atau alam bebas.

c. Pengaruh Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan dalam keseharian siswa di sekolah

Dalam undang-undang kepanduan hizbul wathan disebutkan bahwa seorang pandu harus memiliki nilai-nilai karakter sepertu jujur, tanggung jawab, religius, mandiri, disiplin, dan toleransi. Untuk melihat hal itu peneliti melakukan observasi saat keseharian siswa di sekolah maupun di dalam kelas siswa. Keseharian siswa di kelas masih banyak yang tidak menunjukkan karakter kepemimpinan seperti yang ada pada undang-undang kepanduan hizbul wathan. Meskipun ada siswa yang tidak seperti itu, tetapi hampir semua siswa tidak memiliki rasa tanggung jawabnya sebagai siswa. Ketika ulangan harian berlangsung, meskipun guru telah mengawasi dengan ketat, ada saja siswa yang berusaha mencotek temannya dan tidak jujur. Tetapi dalam keseharian siswa di dalam sekolah selain di dalam kelas, hal tersebut agak bertolak belakang. Siswa memiliki rasa jujur dan tanggung jawab dibuktikan dengan tidak membuang sampah sembarang, keadaan kantin yang rame tidak membuat siswa berniat untuk mengambil jajanan tanpa diketaui oleh penjulanya.

Dari hasil obserbasi peneliti, siswa cenderung resisten terhadap setiap nasihat yang diberikan oleh guru. Siswa lebih sering mencari pembenaran dari setiap perbuatan yang dilakukannya. Hal sebaliknya justru ditemui ketika berada didalam kelas siswa cenderung sangat pasif, terutama dalam proses pembelajaran. Siswa merasa malu untuk bertanya, takut untuk mendapatkan sebuah tannggung jawab. Hal tersebut dapat diketahui ketika guru memberikan tugas yang bersifat kelompok, siswa cenderung mengambil peran sebagai anggota sehingga guru harus menunjuk beberapa siswa sebagai ketua kelompok, disisi yang lain siswa lebih sering bergurau dengan teman sebayanya yang menyebabkan ruang kelas seringkali menjadi kurang kondusif.

Saat bel masuk pukul 07.00, dari hasil observasi peneliti tidak melihat adanya siswa yang terlambat. Begitu juga setiap hari senin diadakan apel pagi, semua siswa dengan tertib menuju lapangan dengan arahan para guru dan berbaris rapi. Peniliti melihat hal ini didapat dari kegiatan hizbul wathan yang di dalamnya ada materi baris berbaris, yang tentunya juga melatih ke displinan siswa. Selain itu setelah apel pagi selesai, kegiatan yang rutin dilakukan adalah bersalaman dengan para dewan guru, siswa dengan tertib sabar menunggu gilirannya untuk maju. Berdasarkan hasil pengamatan ini, selain menunjukkan rasa displin juga menunjukkan ke religiusan siswa dengan berlaku sopan terhadap para dewan guru. Dari hasil pengataman peneliti, hal ini agak bertolak belakang sedikit. Jika dilihat saat pembelajaran di kelas, ada saja siswa yang tidak membawa peralatan sekolahnya sendiri, sehingga sering meminjam punya temannya. Begitu juga saat diberi pekerjaan rumah oleh guru atau saat diberi tugas saat pelajaran, banyak yang molor dan tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas-tugasnya. Saat kegiatan sholat dhuzur dan sholat ashar berjamaah, banyak siswa yang masih datang terlambat saat adzan telah dikumandangkan, maka dari itu ada penegak sholat yang bertugas mencatat siapa saja siswa yang telat, dan juga mencatat siswa yang ramai sholat. Hal ini menunjukkan bahwa religius siswa masih kurang, mereka melakukan sesuatu karena diperintah bukan atas kesadaran diriinya sendiri. Dari yang peneliti lihat, seringkali siswa saat berkomunikasi dengan guru, tidak menggunakan bahasa yang sopan dan semestinya. Saat berbicara dengan teman sebayanya pun terkadang menggunakan kata-kata yang jorok dan tidak sopan untuk didengar.

Masuk kedalam nilai kemandirian dan toleransi, bisa dibilang siswa di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu memiliki rasa toleransi terhadap sesamanya cukup tinggi. Pada saat peneliti mengamati, siswa saat di dalam sekolah maupun saat pembelajaran saling memahami masing-masing kondisi temannya. Ketika ada yang memang butuh pertolongan maka akan dibantu tanpa melihat siapa siswa itu. Melihat saat pulang sekolah, ada temannya yang berjalan kaki, maka pasti ada yang mengajak untuk pulang bersama-sama menaiki sepedanya. Kemandirian siswa-siswa MI Muhammaidyah 3 Penatarsewu pun cukup tinggi, sesuai dengan hasil wawancara oleh beberap wali kelas yang mengatakan bahwa kegiatan hizbul wathan memunculkan rasa kemandirian terhadap siswa. Saat kegiatan perkemahan ataupun menginap, tidak ada siswa yang mengeluh, kebanyakan malah mereka senang akan kegiatan tersebut. Sudah pasti kegiatan seperti perkemahan akan menuntut siswa berlaku mandiri, dan membiasakan tanpa bantuan orang tua.

B. Bagaimana bentuk Gerakan kepanduan Hizbul Wathan di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu untuk meningkatkan karakter kepemimpinan siswa?

Kegiatan kepanduan hizbul wathan di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 14.00 WIB, siswa berkumpul untuk mengikuti kegiatan setelah pembelajaran selesai waktunya, biasanya kegiatan hizbul wathan dilakukan di dalam kelas ataupun di luar kelas. Lalu berrbicara bentuk gerakan kepanduan hizbu wathan, dalam silabus yang disusun oleh bidang diklat kwartir pusat hizbul wathan, tingkatan pengenal utama disebutkan ada beberapa bentuk materi yang harus diajarkan seperti berpidato, menjadi imam pasukan, memasak, mempelajari organ tubuh manusia, tali temali, semafor dan morse, P3K, setidaknya ada 12 bentuk materi yang akan diajarkan.

Bentuk materi yang sering disampaikan pembina kepada siswa adalah baris beraris, tali menali, semafor dan morse. Selain itu bentuk-bentuk dari gerakan kepanduan hizbul wathan tidak hanya dilihat dari hal itu saja, tetapi juga bisa dilihat saat di luar kegiatan hizbul wathan. Seperti adanya penegak sholat, yang awal mulanya berawal dari hizbul wathan, biasanya kegiatan hizbul wathan selesai saat memasuki waktu ashar. Pembina hizbul wathan memiliki inisitaitf agar materi-materi

tentang kepemimpinan bisa diimplemantisakn dalam bentuk yang real. Maka ditunjuklah siswa terpilih dari ekstrakulikuler hizbul wathan untuk menjadi penegak sholat yang bertugas mencatat siswa-siswa yang tidak disiplin dan tidak tertib saat sholat berlangsung. Hal ini dianggap positif oleh sekolah, karena dirasa mampu meningkatkan kepemimpinan siswa seperti rasa disiplin, tanggung jawab, dan religius, sehingga penegak sholat diadakan setiap selepas sholat dzuhur maupun sholat ashar.

Pembina hizbul wathan berusaha untuk memilih bentuk-bentuk kegiatan hizbul wathan yang seru dan bisa menumbuhkan antusiasme siswa. Salah satunya adalah kegiatan internal seperti berkemah yang diadakan oleh sekolah. Dari kegiatan ini selain memunculkan rasa kemandirian pada diri siswa, juga perlahan menghasilkan prestasi terhadap sekolah. Saat kegiatan hizbul wathan camp yang diadakan oleh MKKS Muhammadiyah se Sidoarjo, MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu berhasil meraih juara dalam salah satu kategori beregu putri. Jika dilhat sebenarnya materi-materi yang diajarkan pembina sudah sesuai dengan yang ada dalam silabus, hanya saja tidakmenyeluruh.

V. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul "Implementasi Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Untuk Meningkatkan Karakter Kepemimpinan Siswa di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu", melalui data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi serta dokumenasi, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya:

- 1. Implementasi gerakan kepanduan hizbul wathan di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu memiliki beberapa kendala yang menghambat kegiatan hizbul wathan berlangsung. Upaya dan strategi yang telah dilakukan sekolah dan pembina adalah dengan mengikutkan siswa dalam kegiatan-kegiatan di luar sekolah, dan juga membuat strategi mengemas penyampaian materi dengann permainan agar membuat siswa mampu menyerap materi dengan baik. Dalam implementasinya, nilai-nilai karakter kepemimpinan yang ada di undang-undang kepanduan sudah terlaksana di MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu, namun memang hanya sedikit siswa yang menunjukan karakter tersebut dan belum mampu diimplementasikan oleh semua siswa.
- 2. Bentuk gerakan kepanduan hizbul wathan di MI Muhammadiyah 3 Penarsewu, yang sering disampaikan saat materi adalah baris berbaris, tali menali, semafore, sandi-sandi, kemah yang melatih kemandirian siswa, tanggung jawab, relegiusnya, ada juga bentuk lainnya adalah adanya siswa penegak sholat. Siswa penegak sholat dianggap mampu untuk meningkatkan karakter kepemimpinan siswa, seperti rasa disiplin, religius, kejujuran dan tanggung jawabnya sebagai seorang muslim yang harus menjalankan sholat dengan khusuyuk. Materi-materi yang ada, sudah sesuai dengan beberapa yang ada dalam silabus hizbul wathan, hanya beberapa saja yang terlewat.

Ucapan Terima Kasih

Terselesaikanya jurnal ini tidak pula terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

- 1. Bapak Dr. Hidayatullah. M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo beserta para dosen, asisten dan segenap karyawan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- 2. Ibu Dr. Istikomah, M. Ag selaku dekan fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- 3. Ibu Anita Puji Astutik, S.Ag., M.Pd.I selaku dosen wali dan kaprodi pendidikan agama Islam yang telah memberikan dukungan dan pengaharan selama masa perkuliahan
- 4. Kedua orang tua saya, teurtama ibu saya tercinta yang tidak pernah lelah memberikan kasih sayangnya terhadap saya serta selalu mendukung selama masa pendidikan sampai saat ini
- Seluruh teman-teman pendidikan Agama Islam seperjuangan, kawan-kawan IMM Averroes dan KOORKOM UMSIDA, teman-teman saya yang telah banyak memberikan semangat, motivasi dan do'a
- 6. Bapak kepala sekolah, pembina ekstrakulikuler hizbul wathan dan seluruh keluarga besar MI Muhammadiyah 3 Penatarsewu yang telah memberikan kesempatan penulis untuk mengadakan penelitian dengan memberikan informasi dan data yang penulis perlukan dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis tidak bisa memberikan apapun sebagai tanda terimakasih. Hanya do'a tulus kepada Allah Swt yang dapat penulis panjatkan untuk semua pihak yang telah banyak membantu. Semoga amal baik yang dilakukan mendapat balasan berlipat ganda dan diterima sebagai amal shalilh. Peniliti sadar bahwa penulisan tugas akhir ini masih ada kekutangan. Akhirnya peneliti mengharapkan masukan berupa saran dan kritik yang membangun dan pembaca demi penyempurnaan skripsi ini dan khusunya guna memaksimalkan serta pengembangan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo di masa mendatan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Referensi

Ana Zulfaturrohmawati Zulfa, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Dasa Darma Pramuka dan Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan" (Studi Kasus pada anggota Pramuka MAN dan Pandu Hizbul Wathan SMK Potren Darussalam Demak Tahun 2017). Artikel Publikasi Ilmiah, IAIN Salatiga 2017, 34. Amirullah, Kepemimpinan dan Kerja sama Tim (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015).

Bidang Diklat Kwartir Pusat Hizbul Wathan 2013, 16.

Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, "Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, Kwartir Pusat" (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2007), 3.

Hanifa Hayun, "Internalisasi Nilai-nilai Kepemimpinan Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo" (Skripsi S1 PAI STAIN Ponorogo, 2016), 72.

Kayo, RB. Khatib Pahlawan, Kepemimpinan Islam dan Dakwah, (Jakarta:Amzah 2005) 50.

Muhammad Zikron, Ketrampilan Kepanduan Hizbul Wathan (Klaten: Gerakan Hizbul Wathan, 2001), 18. Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2007.

Raihan, "Konsep Kepemimpinan di dalam masyarakat Islam", Jurnal Al-Bayan, 31 (Juni 2015), 14. Sugiyono, "Metode Penelitain Administrasi", (Bandang: Alfabeta, 2010), 1. Santosa, Fauziah, Tamami, Program Pendidikan Kepemimpinan di Sekolah Dasar. Tadbir Muwahhid 1(2) 2017. Hlm 166.